

EFEKTIVITAS PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN KOTA BANJARBARU

The Effectiveness of Sustainable Food House Area (KRPL) Program in District of South Banjarbaru in Banjarbaru City

Nia Sarinastiti^{*}, Muzdalifah, Taufik Hidayat

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

^{*}Corresponding author: niasarinastiti20@gmail.com

Abstrak. Lahan pekarangan mampu dimanfaatkan sebagai usaha tani skala rumah tangga dan mampu menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. KRPL merupakan suatu program pemanfaatan pekarangan melalui upaya pemberdayaan wanita. Awal pelaksanaan program KRPL disambut antusias oleh anggota KWT namun semakin lama berkurang dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Sehingga dalam penelitian ini seberapa besar tingkat ketercapaian tujuan dengan proses pelaksanaan program KRPL dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program KRPL, dan mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL. Penelitian ini terlaksana dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2017. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan penentuan wilayah penelitian secara *purposive* dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional. Analisis data yang dipergunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan rumus interval serta dipergunakan uji t untuk menguji tingkat signifikansinya dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil analisis metode deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program KRPL berada pada kategori sedang dengan hasil uji t adalah tidak signifikan. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sumberdaya dan faktor sikap terhadap ketercapaian program KRPL dan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor komunikasi dan koordinasi terhadap ketercapaian program KRPL.

Kata Kunci: efektivitas, program KRPL, uji interval, korelasi *Rank Spearman*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan kondisi dimana teraksesnya pangan bagi masyarakat di tingkat wilayah dan juga ditingkat rumah tangga sehingga, masyarakat dapat hidup sehat dan bekerja secara produktif. Hal ini dapat dilakukan melalui memanfaatkan sumberdaya dan budaya lokal, inovasi teknologi dan peluang pasar sehingga ekonomi menjadi kuat dan membantu mengurangi angka kemiskinan.

Pemantapan ketahanan pangan di Indonesia dapat dilakukan di tingkat rumah tangga terlebih dahulu. Untuk mengatasi permasalahan pangan yang terjadi saat ini maka pemerintah mencanangkan program ketahanan pangan dengan memanfaatkan pekarangan tempat

tinggal rumah tangga (Kementrian Pertanian, 2011).

Kementrian Pertanian menyusun konsep “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)”. Program KRPL memanfaatkan pekarangan yang ramah lingkungan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, melestarikan tanaman pangan untuk masa yang akan datang, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Program KRPL merupakan implementasi kegiatan dari program pemerintah yaitu program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan empat kegiatan yaitu, (1) optimalisasi pemanfaatan pekarangan keluarga, (2) demonstrasi (demplot) pemanfaatan pekarangan, (3) sekolah lapang (SL) P2KP dan (4) kebun bibit desa. Salah satu

daerah yang mendapat alokasi kegiatan KRPL di Kalimantan Selatan adalah Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru dengan sasaran ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT).

Awal pelaksanaan program KRPL rumah tangga disambut antusias namun semakin lama antusias rumah tangga untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran berkurang dan pelaksanaan program KRPL tidak berjalan baik seperti awal pelaksanaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya antusias rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan dan akan diteliti dalam penelitian ini sejauh mana faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi program KRPL, sehingga dengan penelitian ini seberapa besar tingkat ketercapaian tujuan dengan proses pelaksanaan program KRPL dapat diketahui secara pasti.

Pengembangan KRPL merupakan pemanfaatan pekarangan dalam mewujudkan kemandirian pangan pada suatu kawasan. Pelaksanaan KRPL dilakukan pada satu dusun (kampung) atau Rukun Tetangga (RT) yang telah menerapkan prinsip KRPL dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil (Kementerian Pertanian, 2011).

Menurut Kementerian Pertanian (2011), tujuan pengembangan KRPL yang tercantum dalam Pedoman Umum KRPL adalah; (1) Peningkatan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di perkotaan ataupun di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, sayuran, buah dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemeliharaan ikan dan ternak, pengolahan hasil dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (2) Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui pengoptimalan manfaat pekarangan secara lestari; (3) Pengembangan sumber bibit atau benih untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal; (4) Pengembangan kesejahteraan keluarga dan pembentukan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Menurut Yunita et al. (2015), dalam jurnalnya yaitu, Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang

mempengaruhi pelaksanaan program KRPL, yaitu, komunikasi dan koordinasi, sumber daya yang tersedia, dan sikap pelaksana program KRPL

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan, dan mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, pertimbangan, sumbangan informasi dan bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya, dan bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian terlaksana dari bulan Maret sampai dengan bulan September Tahun 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan berbagai sumber, misalnya dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Metode penelitian ini adalah metode survei dengan penentuan wilayah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Dari 4 kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarbaru Selatan masing-masing terdiri dari 1 kelompok wanita tani terkecuali kelurahan Guntung Paikat yang terdiri dari 2 kelompok wanita tani dan keseluruhan anggota kelompok wanita tani di

Kecamatan Banjarbaru Selatan berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel pada setiap kelompok tani dilakukan secara proporsional yaitu 30 % dari jumlah populasi di setiap kelurahan.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, yaitu tingkat efektivitas program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan diukur menggunakan metode deskriptif yang dibagi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat efektivitas tersebut diukur menggunakan lebar interval. Lebar interval pada setiap kategori tersebut dihitung menggunakan rumus interval (I) sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Untuk menguji tingkat signifikansi dipergunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

dengan : $\bar{x}$ = rata-rata
 μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
 S = simpangan baku
 n = jumlah anggota sampel

Uji t dilakukan untuk mendapatkan nilai t_{hitung} yang nantinya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 = Diduga efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Banjarbaru Selatan tinggi.

Tujuan yang kedua yaitu mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KRPL (komunikasi dan koordinasi, sumber daya, sikap) terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL digunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$rs = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

dengan :

R_s = koefisien korelasi jenjang rank spearman
 $\sum X^2$ = jumlah faktor korelasi variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah faktor korelasi variabel Y
 $\sum di^2$ = jumlah kuadrat beda antara rank

untuk menguji tingkat signifikansi dipergunakan uji t dengan rumus :

$$t. \text{ hit} = rs \frac{\sqrt{N-2}}{1-(rs)^2}$$

dengan : N = jumlah responden penelitian
 rs = koefisien korelasi jenjang rank spearman

Uji t dilakukan untuk mendapatkan nilai t_{hitung} nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hal yang dapat dianalisis dari output tersebut dengan melihat nilai korelasi (nilai rs). Nilai korelasi $-1 \leq rs \leq 1$ sedangkan yang menjadi kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,01$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,01$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 = Diduga terdapat hubungan antara faktor yang mempengaruhi program KRPL terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Usia responden relatif bervariasi, dari usia termuda yaitu 21 tahun dan yang tertua yaitu 60 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berada pada usia 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67 % dari 30 orang responden, sedangkan umur responden yang terkecil berada pada usia 60 - 69 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 3,33 % dari 30 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keadaan umur responden yang sebagian besar masih terkategori usia produktif.

Tingkat pendidikan formal responden dapat digunakan untuk melihat kemampuan responden dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam kegiatan program. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan formal responden yang terendah yaitu pada tingkat tamat Sekolah Dasar (SD)/sederajat dan yang tertinggi pada tingkat tamat S1/sederajat. Pendidikan responden terbanyak pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat yaitu sebanyak 18 orang atau 60 % dari 30 orang, sedangkan

yang terkecil pada pendidikan Sekolah Dasar (SD)/sederajat yaitu sebanyak 2 orang atau 6,67 % dari 30 orang.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak mengenal jenjang atau dapat dikatakan sebagai pendidikan diluar bangku sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan non formal responden terbilang cukup tinggi. Responden yang mengikuti pendidikan non formal yaitu sebanyak 26 orang atau 86,67 % dari 30 orang, sedangkan responden yang sama sekali belum pernah mengikuti pendidikan non formal yaitu sebanyak 4 orang atau 13,33 % dari 30 orang.

Jenis mata pencaharian pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh responden dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dalam kegiatannya memiliki tingkat waktu yang paling banyak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang atau 90 % dari 30 orang. Sedangkan responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 2 orang atau 6,66 % dari 30 orang. Dan untuk yang terkecil yaitu yang berprofesi sebagai pekerja swasta yaitu sebanyak 3,33 % dari 30 orang.

Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Efektivitas program kawasan rumah pangan lestari merupakan wujud dari tercapainya tujuan dari program kawasan rumah pangan lestari. Hasil penelitian dari efektivitas pelaksanaan program KRPL dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa efektivitas program KRPL pada tujuan program pertama untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan berada dalam kriteria tinggi. Kriteria ini dinyatakan sebesar 63,3 % dengan jumlah 19 responden dari total 30 responden. Efektivitas program KRPL pada tujuan program kedua yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga berada dalam kriteria rendah. Kriteria ini dinyatakan sebesar 60 % dengan jumlah 18 responden dari total 30 responden.

Tabel 1. Tingkat efektivitas pelaksanaan per Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Tujuan Program KRPL	Kriteria Pengukuran	Interval	Jumlah (orang)	%
1	Rendah	5 – 8,2	0	0
	Sedang	8,3 – 11,5	12	40
	Tinggi	11,6 - 15	18	63,3
2	Rendah	5 – 8,2	18	60
	Sedang	8,3 – 11,5	11	36,6
	Tinggi	11,6 - 15	1	3,3
3	Rendah	8 – 13,2	8	26,6
	Sedang	13,3 – 18,6	22	73,3
	Tinggi	18,7 - 24	0	0
4	Rendah	6 - 9,8	17	56,6
	Sedang	9,9 – 13,9	12	40
	Tinggi	14 - 18	1	3,3

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Efektivitas program KRPL pada tujuan program ketiga yaitu untuk mengembangkan sumber benih/bibit berada dalam kriteria sedang. Kriteria ini dinyatakan sebesar 73,3 % dengan jumlah 22 responden dari total 30 responden. Efektivitas program KRPL pada tujuan program keempat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga berada dalam kriteria rendah. Kriteria ini dinyatakan sebesar 56,6 % dengan jumlah 17 responden dari total 30 responden. Dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil efektivitas pelaksanaan keseluruhan program KRPL pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat efektivitas pelaksanaan program (KRPL)

Kriteria Pengukuran	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	24,0 – 39,9	4	13,33
Sedang	40,0 – 55,9	26	86,67
Tinggi	56,0 – 72,0	0	0
Jumlah		30	100 %

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berada pada kriteria sedang, yang dinyatakan sebesar 86,67 % dengan jumlah 26 responden dari total 30 responden. Dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh signifikan atau tidak, selanjutnya dipergunakan uji t. Hasil analisis uji signifikansi t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji signifikansi t

n	t_{hit}	$t_{(0,05;29)}$	Hubungan
30	-14,94 ^{ns}	1,699	Tidak Signifikan

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Berdasarkan analisis perhitungan dengan uji t diperoleh t_{hit} sebesar - 14,94 dan diperoleh $t_{(0,05;29)}$ sebesar 1,699. Karena t_{hit} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan tidak tinggi.

Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program KRPL Terhadap Ketercapaian Pelaksanaan Program KRPL

Faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL pada penelitian ini meliputi komunikasi dan koordinasi, sumberdaya, dan sikap. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL dilakukan analisis dengan menggunakan statistika non parametrik yaitu korelasi rank Spearman. Analisis penelitian dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi Program KRPL terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL

Faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL	Tingkat Efektivitas Program KRPL		
	r_{hitung}	t_{hit}	$t_{(0,01;28)}$
Komunikasi & Koordinasi	0,13	0,701	2,763
Sumberdaya	0,44	2,909	2,763
Sikap	0,45	3,013	2,763

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa, faktor sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL yaitu r_{hitung} sebesar 0,45 dan t_{hitung} sebesar 3,013. Kemudian diikuti oleh faktor sumberdaya yang juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL yaitu r_{hitung} sebesar 0,44 dan t_{hitung} sebesar 2,909. Faktor komunikasi dan koordinasi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap ketercapaian pelaksanaan program KRPL yaitu r_{hitung} sebesar 0,13 dan t_{hitung} sebesar 0,701 atau lebih kecil dari angka pada t_{tabel} .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang mengkaji efektivitas program KRPL dan faktor-faktor yang mempengaruhi program KRPL di Kecamatan Banjarbaru Selatan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Banjarbaru Selatan berada dikategori sedang. Hal ini disebabkan karena anggota KWT di Kecamatan Banjarbaru Selatan masih kurang dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil dari lahan pekarangan.
2. Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi KRPL seperti faktor sumberdaya dan faktor sikap terhadap ketercapaian program KRPL dan tidak terdapat hubungan antara faktor komunikasi dan koordinasi terhadap ketercapaian program KRPL.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu diharapkan bahwa anggota kelompok wanita tani dalam menjalankan program KRPL dapat melakukan inovasi terhadap program KRPL misalnya dengan melakukan intensifikasi lahan, pertanian vertikultur dan hidroponik sehingga hasil dari lahan pekarangan lebih maksimal untuk dimanfaatkan oleh anggota kelompok wanita tani.

Diharapkan juga untuk anggota kelompok wanita tani untuk membuat jadwal pertemuan yang rutin antara sesama anggota kelompok wanita tani dan juga jadwal pertemuan dengan petugas penyuluh pertanian lapangan, agar permasalahan pada program KRPL terselesaikan dan tujuan dari program KRPL dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Amida S, Yulia & Tauran. 2015. Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Ngeletih Kecamatan Kandat kabupaten Kediri. *Jurnal Universitas Ilmu Administasi Negara Universitas Negeri Surabaya*, 4 (7) : 2-3.
- BPS. 2017. *Kecamatan Banjarbaru Selatan Dalam Angka Tahun 2016*. Banjarbaru Selatan. Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru.
- Futi & Armaini. 2016. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kotamadya Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 3 (21) : 2-5
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- Margono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pebrian. 2007. *Analisis Efektivitas Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan Bagi Keluarga Miskin di Kecamatan Teluk Betung Utara*. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Setiawan, F. 2014. *Implementasi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Umum Patar Asih*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siegel, S. 1994. *Statistika Non Parametrik*. Bandung. Gramedia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Statistika Non Parametrik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Swasono & Nur. 2014. Dampak Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Terhadap Pola Pangan Harapan (PPH). *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan*, 4 (2) : 17-20.
- Teguh & Sholihah. 2013. Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan*, 3 (2) : 2-4
- Yunita, Suwanto, & Emi. 2015. Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarmasin Kota Surakarta. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Negeri Sebelas Maret*, 3 (3) : 6-12.